



KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA TEKS LHO SISWA KELAS X SMA: PRESPEKTIF FONOLOGI

Ida Aulia Sekarwati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding Author: a310210160@student.ums.ac.id

DOI: 10.15294/piwulang,v13i1.17831

Accepted: December 15th 2024 Approved: Januari 21th 2025 Published: February 10th 2025

Abstrak

Pentingnya penggunaan tanda baca yang tepat dalam penulisan teks Laporan Hasil Observasi (LHO) menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada teks Laporan Hasil Observasi (LHO) berdasarkan sudut pandang fonologi, serta untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks LHO siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik simak dan catat, untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam LHO siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggambarkan adanya kesalahan berbahasa pada aspek fonologi yang terkait dengan penggunaan tanda baca. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masih melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang sesuai kaidah yang benar saat menulis teks LHO. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ini antara lain kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, ketidaktepatan dalam menulis, rendahnya motivasi untuk menulis, serta kurangnya pengetahuan dan minat siswa terhadap penggunaan tanda baca. Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan pemahaman mengenai tanda baca dan penggunaannya yang tepat, serta meningkatkan frekuensi latihan menulis.

Kata kunci: kesalahan tanda baca; fonologi; teks lho

Abstract

The importance of using the right punctuation in writing Observation Report (LHO) texts is one aspect that needs to be considered in the Indonesian language learning process at the secondary school level. This study aims to identify errors in the use of punctuation in the Observation Report (LHO) text based on a phonological perspective, and to determine the types of errors in the use of punctuation in the LHO text of class X students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with the technique of listening and writing, to analyze errors in the use of punctuation in the LHO of students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Based on data analysis, this study describes the existence of language errors in the phonological aspect related to the use of punctuation. From the results of this study, it can be concluded that class X students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta still make errors in the use of punctuation according to the correct rules when writing LHO texts. The factors that cause these errors include lack of mastery of linguistic rules, inaccuracy in writing, low motivation to write, and lack of knowledge and interest in the use of punctuation. To overcome this problem, efforts made include providing an understanding of punctuation and its proper use, and increasing the frequency of writing practice.

Keywords: punctuation errors; phonology; text lho

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dalam mata pelajaran bahasa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah kemampuan siswa dalam menulis teks LHO. Laporan Hasil Observasi (LHO) adalah salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia. Teks LHO merupakan uraian dari hasil pengamatan atau observasi secara umum yang telah dilakukan. Teks ini memuat data yang bersifat faktual, yang disajikan dengan menggunakan paramasastra yang jelas dan logis. Melalui LHO diharapkan siswa dapat mengembangkan karya tulis atau ilmiah berdasarkan pengetahuan atau imajinasi mereka.

Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik (Azizah, 2024).

Berdasarkan observasi awal, penulisan teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan adanya permasalahan dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan dalam laporan, sehingga mempengaruhi kualitas tulisan secara keseluruhan.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan salah satu permasalahan yang sering

ditemui di kalangan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Meskipun siswa telah mempelajari cara menyusun LHO dengan benar, kesalahan dalam penggunaan tanda baca masih kerap terjadi yang mengarah pada ketidakjelasan penyampaian informasi. Kesalahan ini sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kaidah penggunaan tanda baca, yang erat kaitannya dengan aspek fonologi dalam bahasa. Dalam konteks ini, tanda baca berfungsi sebagai penanda intonasi dan pemisah antar ide dalam kalimat, yang sangat penting untuk membangun keterbacaan dan pemahaman teks.

Menurut Adriansyah (2011), semua tanda baca digunakan untuk menunjukkan perhatian antar kalimat, tanda akhir kalimat, tekanan, tanda tanya, dan sebagainya, yang dikenal sebagai tanda baca atau punctuation. Suparno et al. (2009) juga menyatakan bahwa tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam tulisan agar pembaca dapat memahami maksudnya. Purnamasari, 2019:16 juga memandang jika tanda baca merupakan symbol atau tanda yang memiliki arti tertentu dan digunakan dalam suatu tulisan dengan maksud agar kalimat dalam tulisan tersebut dapat diapahami atau dimengerti oleh pembacanya. Sugono et al. (2010) menambahkan bahwa tanda baca meliputi simbol-simbol dalam tulisan seperti titik, koma, dan lainnya.

Ayudia, dkk., (2016) berpendapat bahwa penulisan teks LHO dimulai dengan pengamatan terlebih dahulu, supaya teks LHO tersebut dapat dipercaya oleh pembaca. Namun, pada penulisan teks LHO, siswa banyak terjadinya kesalahan

berbahasa. Kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh perbedaan kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa kedua (Dewi & Insani, 2023). Penghilangan kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan antar bahasa melalui pengulangan dalam pengucapan vokal, latihan secara teratur, dan penguatan. Dalam penulisan teks LHO, kerap ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi.

Secara teori, Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena alat ucap manusia melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadi perbedaan pemahaman definisi baik dari penggunaan bahasa lisan maupun tulis (Ghufron, 2015:96). Sedangkan menurut Setyawati (2010:23) kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem. Alwi, dkk (dalam Inderasari dan Tiya, 2017) menyatakan analisis kesalahan dalam berbahasa pada tataran fonologi bahwa bunyi yang dapat dibuat oleh manusia sangat banyak, tetapi yang dimanfaatkan oleh bahasa yang selaras dengan sejarah bahasa tersebut sangatlah kecil.

Anjarsari et al. (2013) mengemukakan bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya motivasi dan potensi, sedangkan faktor eksternal meliputi pembelajaran yang belum optimal dan waktu belajar yang terbatas. Alfin (2018:3) mengungkapkan bahwa dengan analisis kesalahan berbahasa, seseorang akan mengetahui bentuk penggunaan Bahasa

Indonesia yang tepat. Analisis kesalahan berbahasa adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa. Proses ini melibatkan pengumpulan data kesalahan, identifikasi, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan berdasarkan prosedur serta teori yang relevan dengan bidang ilmu kebahasaan (Ariyanti, 2019: 14).

Menganalisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk mengkaji data, dimulai dengan pengumpulan data, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi data, hingga evaluasi dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis (Nisa, 2018). Maulidiah, dkk (dalam Nisa, 2018) menyarankan agar dalam menganalisis kesalahan bahasa, penting untuk memperhatikan wacana secara menyeluruh agar tidak terjadi tumpang tindih makna atau makna yang beragam.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Rosita & Achsani (2018) dengan judul "Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa Kelas X SMK Iptek Weru", yang menemukan berbagai kesalahan dalam penulisan kalimat yang tidak efektif oleh siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: (a) penggunaan subjek ganda, (b) pengaruh bahasa asing, (c) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (d) struktur kalimat yang tidak tepat, (e) penggunaan kata tidak baku, (f) penggunaan kalimat yang berlebihan, dan (g) kalimat yang tidak logis.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2016) dengan judul "Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan

Kartasura" menemukan berbagai kesalahan pada tataran fonologi, seperti penggunaan huruf kapital yang salah, kesalahan pada bilangan, huruf miring, tanda baca, unsur serapan, serta kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesalahan dalam tataran morfologi, termasuk penulisan kata depan yang salah, kesalahan afiksasi, dan kesalahan bunyi yang luluh menjadi tidak diluluhkan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, yaitu sama-sama menemukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi berupa kesalahan dalam penulisan tanda baca. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus pembahasan penelitian ini, yang meneliti kesalahan berbahasa pada tataran fonologis dalam LHO, sementara penelitian Purwaningsih fokus pada kesalahan berbahasa dalam Surat Dinas.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan tanda baca pada teks LHO berdasarkan perspektif fonologi serta jenis kesalahan tanda baca pada teks LHO Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa atau tindakan sosial yang terjadi secara alami, seperti yang dijelaskan oleh Mohajan (2018), dengan tujuan untuk menggali bagaimana individu

menginterpretasikan dan memahami pengalaman mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan adalah teks laporan hasil observasi (LHO) yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, yang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana siswa mengelola dan menyusun laporan mereka, serta bagaimana kesalahan dalam penggunaan tanda baca muncul dalam proses penulisan tersebut.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam penggunaan tanda baca, serta bagaimana mereka menyadari dan menginterpretasikan aturan kebahasaan dalam konteks penulisan LHO. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, (1) mengumpulkan hasil karya siswa berupa teks laporan hasil observasi. (2) adalah mencari referensi yang relevan untuk mendukung pemahaman dan analisis kesalahan yang ditemukan dalam teks LHO. (3) mencatat serta mengumpulkan data yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sistematis: pertama, mengumpulkan data yang relevan dari hasil tulisan siswa, kedua, menganalisis data untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan terkait penggunaan tanda baca, dan ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memberikan pemahaman yang

lebih jelas mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan LHO serta faktor-faktor yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tanda baca yang benar sangat penting dalam penulisan teks, termasuk dalam Laporan Hasil Observasi (LHO) yang ditulis oleh siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yang berpengaruh pada makna yang disampaikan dalam teks LHO mereka. Tanda baca berfungsi untuk memisahkan, mengelompokkan, dan memberikan penekanan pada bagian-bagian dalam kalimat untuk memudahkan pemahaman pembaca (Yunita, Sugono, dan Suendarti, 2021).

Menurut Sugiarti (2018:126) menyatakan bahwa tanda baca memiliki 15 lambang dan fungsi dalam penggunaannya, tanda baca tersebut yakni tanda baca titik (.) , tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal('...'), tanda garis miring (/), tanda penyingkat atau apostrof (') dalam menulis sebuah teks.

1). Tanda Titik (.)

Tanda titik dibuat pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh: Penduduk Kota lebih dari 500.000 orang.

2). Tanda Koma (,)

Tanda koma dibuat antara unsur-unsur dalam suatu perincian ataupun bilangan. Contoh: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

3). Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai untuk menjauhkan bagian-bagian kalimat sejenis dan setara. Contoh: Hari mulai sore; PR belum siap juga.

4). Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemberian. Contoh: Kita membutuhkan: piring, gelas, dan sendok.

5). Tanda Hubung (-)

Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisahkan oleh pergantian baris. Contoh: se-Pulau Jawa

6). Tanda Pisah (-)

Tanda pisah (-) menentukan penambahan kata atau kalimat yang memberi pernyataan diluar bangun kalimat. Contoh: Kemerdekaan negara itu – saya percaya akan tercapai– diusahakan oleh Negara itu sendiri.

7). Tanda Tanya (?)

Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya. Contoh: Kita mau pergi kemana?

8). Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan sesudah ungkapan seperti ujaran atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat. Contoh: Bersihkan halaman rumah itu sekarang juga!

9). Tanda Elipsis (...)

Tanda ellipsis digunakan dalam kalimat yang terputus-putus. Contoh: Kalau memang begitu ... ya, Baiklah.

10). Tanda Petik (“...”)

Tanda petik mengapit secara langsung ketikan yang bersumber dari perbincangan dari naskah atau bahan tertulis lain. Contoh: Pasal 35 UUD 1950, berbunyi, ”bahasa Negara kita adalah bahasa Indonesia.”

11). Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda petik (‘...’) menempatkan petikan yang teratur di dalam petikan lain. Contoh: Tanya Rem, “kamu dengar bunyi ‘ding-dong’ tadi?”

12). Tanda Kurung ((...))

Tanda kurung ((...)) menempatkan tambahan penjelasan. Contoh: Bagian rencana yang sudah selesai menyusun Daftar Isian Kegiatan kantor itu.

13). Tanda Kurung Siku ([...])

Tanda kurung siku menempatkan hurup, kata-kata, atau sekelompok kata sebagai perbaikan pada akhir kalimat atau bagian kalimat yang dibuat orang lain. Contoh: Dia sangat pandai menuli[s]

14). Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis (/) diletakkan disuatu penomoran pada surat resmi, alamat dan menandakan waktu tahun yang terbagi dalam dua tahun. Seperti: No. 5/TK/1995 Jln. keramat II/12 Tahun anggaran 1995/1996

15). Tanda Pengikat Atau Apostrop (‘)

Tanda penyingkatan menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Ani ‘kan kusurati. (‘kan = akan) Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah) Satu januari ‘88. (‘88 = 1988)

Berdasarkan observasi pada Selasa, 20 Agustus 2024 dan Kamis, 22 Agustus 2024 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Surakarta menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dengan judul “Burung Pipit” dan “Berdirinya SMA Muhammadiyah Surakarta.

Dalam menulis teks (LHO) tersebut tentu harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Namun masih ditemui kesalahan dalam aspek fonologi yaitu kesalahan tanda baca.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks LHO Siswa Kelas X SMA Muhammdiyah 1 Surakarta

NO	Jenis Kesalahan Tanda Baca	Jumlah
1	Tanda Baca Koma	4
2	Tanda Baca Titik	3
3	Tanda Baca Titik Dua	1
4	Tanda Baca Titik Koma	1
5	Tanda Baca Kurung	2
6	Tanda Baca Hubung	2
Total		13

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat 13 jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam

tulisan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Hal ini mencerminkan ketidaktepatan siswa dalam memisahkan unsur-unsur kalimat yang memerlukan pemisahan, yang berfungsi untuk memperjelas makna kalimat. Selain kesalahan pada penggunaan tanda baca koma, ditemukan pula kesalahan dalam penggunaan tanda baca lainnya, seperti tanda baca titik, tanda baca titik dua, tanda baca titik koma, tanda baca kurung, dan tanda baca hubungan.

Kesalahan ditemukan pada kalimat *“Burung pipit adalah burung yang biasanya tinggal di Sawah mereka bisanya hidup bergerombol tetapi ada juga yang hidup secara individual.”* Di sini, kesalahan terjadi karena tidak adanya tanda baca koma setelah kata “Sawah”, yang seharusnya ada untuk memisahkan klausa utama dengan klausa penjelas berikutnya, sehingga kalimat tersebut tidak jelas maknanya. Seharusnya penulisan yang benar adalah, *“Burung pipit adalah burung yang biasanya tinggal di Sawah, mereka biasanya hidup bergerombol, tetapi ada juga yang hidup secara individual.”*

Selain itu, pada kalimat *“Burung ini ditemukan di berbagai habitat termasuk padang rumput ladang dan area perkotaan”*, ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Seharusnya, ada tanda koma setelah kata “padang rumput” dan “ladang”, untuk memisahkan elemen dalam daftar. Penulisan yang benar adalah, *“Burung ini ditemukan di berbagai habitat, termasuk padang rumput, ladang, dan area perkotaan.”*

Pada kalimat *“SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, adalah salah satu sekolah menengah atas swasta yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah,”* juga ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma setelah kata “Surakarta” dan sebelum kata “adalah”, padahal kalimat tersebut adalah kalimat definisi yang tidak memerlukan tanda koma di antara subjek dan predikat. Penulisan yang benar adalah, *“SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah satu sekolah menengah atas swasta yang terletak di Surakarta, Jawa Tengah.”*

Dalam kalimat lainnya, seperti *“SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Adalah sekolah yang bagus fasilitas tercukupi dan nyaman,”* ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda koma. Seharusnya, tanda koma digunakan untuk memisahkan kata-kata yang memiliki fungsi setara dalam kalimat. Penulisan yang benar adalah, *“SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sekolah yang bagus, fasilitas tercukupi, dan nyaman.”*

Kesalahan lain yang ditemukan adalah pada kalimat *“SMA Muhammadiyah 1 berada di Jalan Yosodipuro No.19 Surakarta, Jawa Tengah, tersedia laboratorium untuk...”*. Tanda koma setelah “Jawa Tengah” seharusnya diganti dengan tanda titik, karena kalimat tersebut sudah selesai pada bagian pertama dan kalimat baru akan dimulai pada bagian setelahnya. Penulisan yang tepat adalah, *“SMA Muhammadiyah 1 berada di Jalan Yosodipuro No.19 Surakarta, Jawa Tengah. Tersedia laboratorium untuk...”*

Pada kalimat *“Burung pipit dapat beradaptasi dengan baik di berbagai jenis habitat. dgn ciri-ciri fisik yang khas,”* kesalahan terjadi pada penggunaan

titik setelah kata “habitat” yang seharusnya tidak ada karena kalimat tersebut masih berlanjut. Penulisan yang benar adalah, “Burung pipit dapat beradaptasi dengan baik di berbagai jenis habitat dengan ciri-ciri fisik yang khas.”

Selain itu, pada kalimat “SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mewajibkan siswa untuk datang tepat waktu yaitu jam 07:00:00 WIB,” kesalahan terjadi pada penggunaan tanda titik dua, yang seharusnya diganti dengan tanda titik untuk memisahkan jam dan detik. Penulisan yang tepat adalah, “SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mewajibkan siswa untuk datang tepat waktu yaitu jam 07.00 WIB.”

Pada kalimat yang menggunakan daftar, seperti “SMA Muhammadiyah 1 Surakarta atau SMA MUHI SOLO memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:”, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik koma. Dalam daftar, tanda baca titik koma digunakan di akhir setiap item dalam daftar kecuali pada item terakhir yang diakhiri dengan tanda titik. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut: “SMA Muhammadiyah 1 Surakarta atau SMA MUHI SOLO memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: • Memiliki banyak prestasi, seperti juara 1 Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) Tingkat Nasional pada tahun 2017; • Terakreditasi "A"; • Memiliki fasilitas yang lengkap; dan • Guru-gurunya yang baik.”

Kesalahan juga ditemukan pada kalimat “Kata Pak Tono seorang (petani yang sedang mengusir hama)”, di mana tanda kurung digunakan untuk menjelaskan kata ganti orang, yang sebenarnya lebih tepat jika penjelasan tersebut dimasukkan dalam tanda kurung setelah

kata yang dimaksud. Penulisan yang tepat adalah, “Kata Pak Tono (seorang petani yang sedang mengusir hama).”

Demikian pula pada kalimat “Burung Pipit suka sekali memakan padi (beras)”, di mana tanda kurung digunakan secara tidak tepat untuk menunjukkan sinonim. Penggunaan garis miring akan lebih tepat. Penulisan yang benar adalah, “Burung Pipit suka sekali memakan padi/beras.”

Pada kalimat “Penyemprotan obat pembasmi hama dapat dilakukan di pagi-sore hari,” kesalahan penggunaan tanda baca hubung terlihat pada penggunaan tanda hubung antara "pagi" dan "sore", yang seharusnya menunjukkan waktu yang berkelanjutan. Penulisan yang benar adalah, “Penyemprotan obat pembasmi hama dapat dilakukan di pagi dan sore hari.”

Begitu juga pada kalimat “Banyak sekali hama yang memakan padi padi para petani,” terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung yang tidak tepat. Penulisan yang benar adalah, “Banyak sekali hama yang memakan padi-padi para petani.”

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yang tidak tepat sangat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap tulisan yang disusun oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih serius terhadap pengajaran tanda baca di sekolah. Latihan yang lebih intensif dan penerapan teori dalam praktik menulis harus dilakukan secara berkesinambungan agar siswa dapat memahami dan menggunakan tanda baca dengan benar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesalahan tanda baca yang umum ditemukan dalam teks LHO siswa, seperti kesalahan pada penggunaan koma, titik, titik dua, dan tanda hubung. Kesalahan-kesalahan ini berhubungan erat dengan pemahaman siswa terhadap aturan kebahasaan yang mereka pelajari. Dalam kaitannya dengan teori yang relevan, teori fonologi berperan penting dalam penulisan tanda baca, karena aspek fonologis berpengaruh pada pengucapan dan pengertian yang diperoleh pembaca atau penulis. Adriansyah (2011) menyatakan bahwa tanda baca berfungsi memberikan petunjuk mengenai struktur kalimat, mirip dengan intonasi dalam ucapan lisan. Dengan kata lain, penggunaan tanda baca yang tepat membantu memperjelas makna kalimat yang ingin disampaikan, sebagaimana intonasi dalam berbicara memperjelas maksud pembicara.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti yang ditemukan dalam teks LHO siswa, mungkin terjadi karena ketidaktepatan dalam memahami struktur kalimat, yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara siswa yang cenderung tidak disertai dengan pemahaman yang tepat dalam menulis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningsih (2016), yang menemukan kesalahan pada penggunaan tanda baca dalam surat dinas di SMK Harapan Kartasura. Penelitian tersebut mengidentifikasi kesalahan yang juga terjadi pada aspek fonologi, seperti penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Rosita dan Achsani (2018), yang mengungkapkan adanya kesalahan tanda baca dalam kalimat karangan siswa, termasuk penggunaan subjek ganda, pengaruh bahasa asing, dan ketidaktepatan struktur kalimat. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan tanda baca masih menjadi masalah umum di kalangan siswa, baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, kesalahan-kesalahan ini tetap terjadi, terutama dalam hal penerapan tanda baca yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks LHO siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, serta mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan tanda baca yang benar, meskipun mereka telah diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebab utama adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, di samping kebiasaan berbicara yang sering kali tidak disertai dengan pemahaman yang tepat dalam menulis, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menempatkan tanda baca secara tepat. Kebiasaan berbicara yang tidak selalu mengikuti aturan baku kebahasaan, seperti penggunaan

intonasi yang tidak sesuai dengan struktur kalimat tertulis, sering kali menciptakan kesalahan dalam penulisan tanda baca.

Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disarankan agar siswa diberikan lebih banyak latihan tentang penggunaan tanda baca yang tepat melalui pembelajaran yang lebih mendalam dan praktik menulis yang berkelanjutan. Latihan yang rutin dan penerapan konsep-konsep kebahasaan dalam kegiatan menulis akan membantu siswa memahami lebih baik peran tanda baca dalam menyusun kalimat yang jelas dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks LHO dapat meningkat, dan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat diminimalisasi, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masih banyak melakukan kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan hasil observasi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca, khususnya tanda baca koma. Kesalahan ini mencerminkan adanya pemahaman yang kurang dalam mengaplikasikan kaidah kebahasaan yang benar, yang tentunya mengganggu kejelasan dan ketepatan makna dari teks yang ditulis. Selain kesalahan pada tanda baca koma, kesalahan lain yang ditemukan juga melibatkan penggunaan tanda baca titik, titik dua, serta tanda hubung, yang menunjukkan adanya kesalahan pada aspek tata bahasa yang lebih luas.

Beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca ini antara lain kurangnya minat dan pengetahuan siswa tentang cara penggunaan tanda baca yang benar, perbedaan daya ingat siswa, lingkungan yang kurang mendukung dalam mempraktikkan penggunaan tanda baca yang tepat, serta terbatasnya waktu belajar yang tersedia untuk mendalami materi tersebut. Faktor-faktor ini memperburuk pemahaman siswa, sehingga kesalahan berulang terus terjadi dalam penulisan mereka. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesalahan ini antara lain adalah dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang fungsi dan aturan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Pengajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti memberikan contoh penggunaan tanda baca yang benar dan aplikatif dalam konteks yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, sangat penting untuk sering mengajak siswa berlatih menulis dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat, serta memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kesalahan yang mereka buat agar mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut. Kegiatan latihan menulis secara terstruktur dan berkala juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dengan benar.

Dalam jangka panjang, pengaplikasian hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan merancang program pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik, di mana siswa

diberi kesempatan untuk menulis secara aktif dan dilatih untuk mengoreksi penggunaan tanda baca mereka. Program semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tanda baca dalam menulis, serta mengurangi kesalahan yang sering mereka lakukan. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi atau teks lainnya akan meningkat, dan mereka akan lebih mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat memberikan umpan balik secara langsung mengenai kesalahan tanda baca, dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efisien bagi siswa.

REFERENSI

- Alfin. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. LKIS.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2017. *Tata bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dalam penulisan Kata Pada koran Mrcusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12-28.
- Ayudia, dkk. (2016). "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP". *BASASTRA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 1, April 2016, 12302-6405.
- Aziziah, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Scrapbook pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(11).
- Dewi, O. P., & Insani, N. H. (2023). Tendensi kesalahan berbahasa Jawa pada materi pranatacara siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v24i2.pp462-476>
- Ghufron, S. (2015). "Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: *Journal of Economic Development, Environment and People*. Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48.
- Nisa, Khairun. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". *Jurnal Bindo Sastra, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018*.
- Pamuji, S.S., & Setyami, I. (2021). Keterampilan Berbahasa. *Guepedia*
- Purnamasari, A.M., Magdelana, I., dan Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SD Binong. *Jurnal Indonesia Dasar Pendidikan*. 1(1), 13-23.
- Purwaningsih, S. (2016). "Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas Di Smk Harapan Kartasura". *Jurnal Tidak di Publikasikan, Program Studi Pendidikan Bahasa*
- Rosita, Farida Yufarlina, & Achsani, Ferdian. (2018). "Ketidakakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa Kelas X SMK Iptek Weru". *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018.
- Rosyidi, Z., & Utami, F. A. M. (2024). Kemampuan Berbahasa Jawa Krama Inggil Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78033>
- S, Ermawati., Hermaliza., Aprilia, Y.I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dalam Menentukan Jenis Kalimat. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 9-16. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2097/2497>
- Setyawati, Nanik. (2010). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori dan Pragtik". Surakarta : Yuma pustaka.
- Sugiarti, R dan Ngaisah, S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Puntuasi dalam Karangan Narsi Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125-134
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121-129
- Zakaria, M. D. (2022). Pengembangan Media Podcast untuk Pembelajaran Dialog Bahasa Jawa

Ida Aulia Sekarwati/ Piwulang volume 13 (1) (2025)

Kelas VII di SMP Negeri 3 Semarang.
Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa,
10(1), 73–81.
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i1.47073>